

Pendampingan Baca Tulis bagi Siswa Kelas 1 yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis di UPTD SDN Dharma Camplong 3

Adelia Wardatul Laily

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: adeliamonata87@gmail.com

Abstract: Early reading and writing skills (MMP) serve as a crucial foundation for students' academic success at subsequent educational levels. However, initial observations at UPTD SDN Dharma Camplong 3 identified a number of first-grade students who experienced significant difficulties in mastering these basic skills, potentially hindering their overall learning development. This community service activity aims to provide a structured intervention through an intensive mentoring program to improve the literacy skills of students experiencing such difficulties. The method employed is Classroom Action Research (CAR) with a one-group pretest-posttest design involving 10 first-grade students. The intervention was conducted over a two-month period using an individual and multisensory approach, integrating various methods such as phonics, syllables, Structural Analytic Synthetic (SAS), and diverse learning media. Evaluation was carried out by comparing pre-test and post-test results. The findings revealed a significant improvement in students' literacy skills. The average score increased from 45% in the pre-test to 75% in the post-test. The success of this program is attributed to the individual diagnostic approach, consistent mentoring intensity, effective multisensory methods, and the creation of a positive and motivating learning environment. It is concluded that intensive and individualized mentoring programs are an effective strategy to overcome early literacy difficulties (MMP) among first-grade students.

Keywords: reading and writing assistance, first grade students, basic literacy difficulties

Abstrak: Kemampuan membaca dan menulis permulaan (MMP) merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan akademik siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, observasi awal di UPTD SDN Dharma Camplong 3 mengidentifikasi adanya sejumlah siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan signifikan dalam menguasai keterampilan dasar ini, yang berpotensi menghambat perkembangan belajar mereka secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan intervensi terstruktur melalui program pendampingan intensif guna meningkatkan kemampuan baca tulis siswa yang mengalami kesulitan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain one group pretest-posttest yang melibatkan 10 siswa kelas 1. Intervensi

dilaksanakan selama dua minggu dengan pendekatan individual dan multisensori, mengintegrasikan berbagai metode seperti fonik, suku kata, Struktural Analitik Sintetik (SAS), dan media pembelajaran yang variatif. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan baca tulis siswa. Skor rata-rata kemampuan siswa meningkat dari 45% pada pre-test menjadi 75% pada post-test. Keberhasilan program ini diatribusikan pada pendekatan diagnostik yang individual, intensitas pendampingan yang konsisten, penggunaan metode multisensori yang efektif, serta penciptaan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi. Disimpulkan bahwa program pendampingan intensif dan individual merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan MMP pada siswa kelas 1.

Kata Kunci: *Pendampingan baca tulis, siswa kelas satu, Kesulitan membaca dan menulis.*

Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan dasar karena menjadi gerbang awal bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai alat berpikir yang membantu siswa dalam mengembangkan daya nalar, imajinasi, serta pemahaman terhadap dunia sekitarnya. Penguasaan membaca dan menulis permulaan (MMP) sejak dini menjadi penentu keberhasilan akademik siswa di jenjang berikutnya, sehingga literasi dasar harus mendapat perhatian serius sejak tahun-tahun awal sekolah dasar .

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang baik di usia dini memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, serta kesuksesan sosial dan ekonomi di masa depan. Sebaliknya, kegagalan dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis dapat menyebabkan hambatan belajar yang berkelanjutan. Siswa dengan kemampuan literasi rendah cenderung mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, memiliki motivasi belajar yang menurun, serta berisiko mengalami kegagalan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi dini merupakan faktor kunci yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan dan masa depan siswa.

Hasil observasi awal di UPTD SDN Dharma Camplong 3 menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Beberapa di antaranya belum mampu mengenal huruf dengan baik, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membaca kalimat sederhana dengan terbata-bata. Selain itu, ditemukan pula kendala dalam menyalin tulisan dengan benar dan rapi. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam

penguasaan kemampuan literasi permulaan yang perlu segera diatasi melalui intervensi yang tepat dan terarah .

Faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas awal dapat berasal dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya perhatian, serta kemungkinan adanya gangguan persepsi visual atau fonologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi minimnya bimbingan dari orang tua, kurangnya ketersediaan media literasi di rumah, serta pendekatan pembelajaran di sekolah yang kurang variatif. Kombinasi dari berbagai faktor ini menciptakan siklus negatif yang menghambat perkembangan kemampuan literasi anak, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan untuk memutus rantai kesulitan tersebut.

Melihat kompleksitas masalah tersebut, dibutuhkan upaya intervensi yang terstruktur dan berkesinambungan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis sejak dini. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui kegiatan pendampingan baca tulis berbasis pendekatan individual dan multisensori. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri, sambil melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran, seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa yang mengalami hambatan belajar .

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan dasar, khususnya pada bidang literasi. Program pendampingan baca tulis bagi siswa kelas 1 UPTD SDN Dharma Camplong 3 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi permulaan melalui metode yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi hasil. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memperbaiki kemampuan membaca dan menulis mereka secara signifikan, sekaligus membangun kepercayaan diri serta motivasi belajar yang positif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model pemberdayaan bagi sekolah dalam mengembangkan program pendampingan literasi berkelanjutan di masa mendatang.

Metode Penelitian

Kegiatan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis siswa. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas 1 UPTD SDN Dharma Camplong 3 yang mengalami kesulitan baca tulis. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan, dari Oktober sampai November 2023, dua kali setiap minggu di luar jam pelajaran. Tahapannya meliputi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal, pendampingan

dengan metode eja, suku kata, dan multisensori, serta post-test untuk melihat hasil setelah pendampingan. Data diperoleh dari tes, observasi, dan catatan lapangan, lalu dianalisis secara sederhana untuk melihat peningkatan kemampuan dan perubahan sikap siswa.

Hasil dan Pembahasan

Profil Kemampuan Awal Siswa Berdasarkan Hasil Pre-Test

Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum program pendampingan dimulai menunjukkan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesulitan yang dihadapi oleh para partisipan. Data kuantitatif yang terkumpul mengonfirmasi observasi awal bahwa siswa-siswa yang terpilih memang mengalami hambatan signifikan dalam menguasai keterampilan dasar MMP. Secara umum, skor rata-rata siswa di semua domain yang diukur berada pada level yang rendah.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1

ID Siswa (Anonim)	Mengenal Huruf (%)	Menggabung Suku Kata (%)	Membaca Kata Sederhana (%)	Menulis Kata Sederhana (%)	Skor Rata- Rata (%)
S-01	70	30	20	40	40.0
S-02	65	20	10	30	31.3
S-03	80	50	40	60	57.5
S-04	75	40	30	50	48.8
S-05	60	10	0	20	22.5
S-06	85	60	50	65	65.0

S-07	70	30	20	40	40.0
S-08	55	20	10	30	28.8
S-09	80	50	40	55	56.3
S-10	60	20	10	20	27.5
Rata-Rata	70.0	33.0	23.0	41.0	41.8
Standar	10.5	15.7	15.7	15.2	13.9

Seperti yang terlihat pada Tabel 1, meskipun kemampuan mengenal huruf secara individual sudah cukup baik (rata-rata 70%), kemampuan siswa menurun drastis pada keterampilan yang lebih kompleks. Rata-rata skor untuk menggabungkan suku kata hanya 33% dan membaca kata sederhana sebesar 23%. Angka ini menunjukkan adanya hambatan fundamental pada tingkat pemrosesan fonologis dan sintesis bunyi, yang merupakan inti dari kesulitan membaca.¹ Catatan kualitatif dari sesi *pre-test* juga menunjukkan kesalahan umum seperti pembalikan huruf (misalnya, 'b' menjadi 'd'), kesulitan membedakan bunyi vokal, dan ketidakmampuan menulis kata sederhana yang didiktekan meskipun sudah mampu melafalkannya.

Peningkatan Signifikan Kemampuan Baca Tulis Pasca-Intervensi

Setelah pelaksanaan program pendampingan intensif selama dua bulan, *post-test* dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan di seluruh domain kemampuan baca tulis pada semua partisipan. Perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* secara jelas mendemonstrasikan efektivitas intervensi yang telah diberikan.

¹ Ayyuasy Haniifah Dkk., "Efektivitas Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Meningkatkan Kebhinekaan Global Di Smp," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 5792–803, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7529>.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Baca Tulis

ID Siswa (Anonim)	Skor Rata-Rata Pre-Test (%)	Skor Rata-Rata Post-Test (%)	Peningkatan Skor (Poin Persentase)	Peningkatan (%)
S-01	40.0	75.0	35.0	87.5
S-02	31.3	68.8	37.5	120.0
S-03	57.5	85.0	27.5	47.8
S-04	48.8	80.0	31.2	64.1
S-05	22.5	65.0	42.5	188.9
S-06	65.0	90.0	25.0	38.5
S-07	40.0	77.5	37.5	93.8
S-08	28.8	70.0	41.2	143.5
S-09	56.3	82.5	26.2	46.6
S-10	27.5	67.5	40.0	145.5
Rata-Rata	41.8	76.1	34.4	97.6

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan siswa meningkat dari 41.8% menjadi 76.1%, sebuah peningkatan rata-rata sebesar 34.4 poin persentase. Peningkatan ini konsisten di seluruh partisipan, termasuk siswa dengan skor awal terendah (misalnya, S-05) yang menunjukkan kemajuan paling dramatis. Hasil ini secara kuantitatif membuktikan keberhasilan program.² Peningkatan ini juga didukung oleh data observasi kualitatif. Sebagai contoh, "Siswa S-05, yang pada awalnya tidak dapat membaca satu kata pun, pada minggu terakhir pendampingan mampu membaca kalimat sederhana berisi tiga kata dengan lancar." Selain itu, terjadi perubahan signifikan pada aspek afektif. "Kepercayaan diri Siswa S-08 terlihat meningkat pesat, yang ditandai dengan keberaniannya untuk mengangkat tangan dan mencoba membaca di depan pendamping, suatu perilaku yang tidak pernah ditunjukkannya di awal program."

Pelaksanaan program pendampingan baca tulis bagi siswa kelas 1 UPTD SDN Dharma Camplong 3 menunjukkan hasil yang sangat positif. Setelah mengikuti kegiatan selama dua bulan, kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat secara signifikan. Siswa yang awalnya belum mampu mengenal huruf atau membaca kata sederhana mulai dapat membaca kalimat pendek dengan lancar dan menulis dengan lebih baik. Peningkatan ini terjadi karena program pendampingan dilakukan secara terencana, intensif, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, pendekatan yang bersifat individual dan diagnostik membuat pendamping dapat memahami kesulitan setiap siswa secara tepat. Melalui hasil pre-test, pendamping mengetahui bagian mana yang menjadi kelemahan siswa, sehingga bantuan yang diberikan menjadi lebih terarah. Selama pendampingan, pendamping terus menyesuaikan metode sesuai respon siswa agar hasilnya lebih efektif.³

²"[youtube.com/supported_browsers?next_url=https%3A%2F%2Fwww.youtube.com%2Fwatch%3Fv%3D1HkLpJKNHX0](https://www.youtube.com/supported_browsers?next_url=https%3A%2F%2Fwww.youtube.com%2Fwatch%3Fv%3D1HkLpJKNHX0)," diakses 29 Agustus 2025, https://www.youtube.com/supported_browsers?next_url=https%3A%2F%2Fwww.youtube.com%2Fwatch%3Fv%3D1HkLpJKNHX0.

³ Irmayani, N. R., Susantyo, B., Mujiyadi, B., Suradi, S., Erwinsyah, R. G., Sugiyanto, S., ... & Azizah, L. N. (2019). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.

Kedua, kegiatan dilakukan secara rutin dan konsisten. Jadwal pendampingan yang teratur membantu siswa lebih cepat beradaptasi dan terbiasa berlatih membaca serta menulis. Latihan yang berulang membuat kemampuan siswa meningkat secara bertahap. Pendampingan dilakukan secara fokus, sehingga waktu yang tersedia benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa.

Ketiga, penggunaan metode multisensori menjadi kunci keberhasilan program. Pendekatan ini melibatkan berbagai indra seperti melihat, mendengar, bergerak, dan meraba. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca atau menulis secara mekanis, tetapi juga memahami huruf dan kata melalui pengalaman langsung. Misalnya, siswa belajar huruf dengan kartu warna, mengucapkan bunyinya dengan keras, dan menjiplak huruf di udara atau di atas pasir. Cara belajar yang menyenangkan ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat bosan.⁴

Selain itu, lingkungan belajar yang positif dan mendukung juga berperan besar. Siswa merasa nyaman karena belajar dalam kelompok kecil dan mendapat perhatian langsung dari pendamping. Mereka bebas mencoba tanpa takut salah. Pendamping juga memberikan pujian setiap kali siswa menunjukkan kemajuan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Situasi belajar yang hangat dan menyenangkan menjadikan siswa lebih aktif dan berani membaca di depan teman atau pendamping.

Meski berhasil, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa tantangan. Kesulitan setiap siswa tidak sama, sehingga pendamping harus menyesuaikan strategi dengan kondisi masing-masing. Selain itu, minimnya dukungan dari orang tua di rumah membuat proses belajar tidak berlanjut di luar sesi pendampingan. Anak-anak yang jarang berlatih di rumah cenderung lebih lambat berkembang dibanding yang mendapat dukungan keluarga. Tantangan lainnya adalah keberlanjutan program. Kegiatan ini masih sangat bergantung pada

⁴ Ade Sessiani, L. (2007). *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

tim pengabdian dari luar sekolah. Diperlukan pelatihan bagi guru agar metode ini dapat diterapkan secara mandiri di sekolah, sehingga hasil positif dari program dapat terus dipertahankan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan baca tulis yang dilakukan secara individual, rutin, dan dengan metode multisensori mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa secara nyata. Selain itu, program ini juga berhasil membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar, sehingga layak dijadikan model pembinaan literasi berkelanjutan di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan baca tulis intensif dan individual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 UPTD SDN Dharma Camplong 3 yang mengalami kesulitan. Peningkatan signifikan yang terukur dari hasil pre-test ke post-test menunjukkan bahwa pendekatan yang diagnostik, konsisten, dan multisensori mampu mengatasi hambatan belajar yang mendasar. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan teknis, program ini juga berhasil memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa, seperti meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi belajar, yang secara efektif membantu memutus siklus potensi kegagalan akademik sejak dini.

Referensi

- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Sudharsono, M., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Yanti, S., & Kaddafi, T. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 10-20.
- Aryani, N., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Disleksia Melalui Program Pendampingan Membaca di SDN 2 Krapyak. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 295-307.

- Ayyuasy Haniifah Dkk., "Efektivitas Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Meningkatkan Kebhinekaan Global Di Smp," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 5792–803, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7529>.
- Irmayani, N. R., Susantyo, B., Mujiyadi, B., Suradi, S., Erwinsyah, R. G., Sugiyanto, S., ... & Azizah, L. N. (2019). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Ade Sessiani, L. (2007). *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5-51.
- Hamilton, L. G., Hayiou-Thomas, M. E., Hulme, C., & Snowling, M. J. (2016). The Home Literacy Environment as a Predictor of the Early Literacy Development of Children at Family-Risk of Dyslexia. *Scientific Studies of Reading*, 20(5), 401-419. <https://doi.org/10.1080/10888438.2016.1213266>
- Lestari, L., & Hadikusuma, Z. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 113-124. <https://doi.org/10.58230/27454312.1553>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 58-66.s
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sientik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>

- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Efektifitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 125-140. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8263>
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104-5114. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>